

BAB IV

SIMPULAN

Terdapat dua tokoh utama yaitu Lena dan Shin serta tokoh tambahan yaitu Skuadron Spearhead, Annette, dan Jerome. Tokoh Lena memiliki penokohan empati kepada para Eighty Six, pemberani, idealis, dan keras kepala. Latar tempat yang paling sering muncul adalah kamar tokoh Lena dan Markas Besar Militer. Latar sosial menunjukkan adanya masyarakat homogen dari pihak Alba dan marginalisasi kaum Eighty Six. Latar waktu menunjukkan cerita berada di tahun 2148. Alur yang cerita dimulai dari tokoh diminta menjadi *handler* untuk skuadron Spearhead dan diakhiri di peristiwa Lena mengunjungi markas—skuadron Spearhead setelah para anggota skuadron Spearhead berhasil kabur.

Berdasarkan hasil analisis penulis, tokoh Lena adalah seseorang yang sering mengalami disonansi kognitif. Empat elemen kognitif pada tokoh Lena yang mempengaruhi kondisi disonansi kognitif dirinya yaitu: 1) Pengetahuan Lena tentang propaganda pemerintah mengenai Eighty Six, 2) Penolakan Lena terhadap diskriminasi, 3) Keyakinan Lena pada idealisme Negara Republik San Magnolia, 4) Penilaian Lena yang salah terhadap dirinya. Berikutnya adalah 10 penyebab disonansi kognitif Lena, yaitu: 1) Lena melihat propaganda pemerintah Republik San Magnolia, 2) Lena melihat pembelajaran propaganda di kelas, 3) Idealisme diri sendiri, 4) Perilaku rasialisme bangsa Alba kepada Eighty Six, 5) Pekerjaan dan kewajiban serta kematian Profesor, 6) Peraturan resmi negara Republik San Magnolia, 7) Pertengkaran Lena dan Theo, 8) Ingatan masa kecil Lena yang berbeda, 9) Misi Operasi Spesial Skuadron Spearhead, 10) Pertengkaran dengan Annette.

Disonansi kognitif Lena lebih dominan ditunjukkan melalui reaksi dan tingkah laku tokoh terhadap masalah yang terjadi. Akan tetapi terdapat juga penggambaran disonansi kognitif pada perubahan suasana pencahayaan latar untuk memberikan nuansa adegan dan menekankan kondisi psikologis tokoh Lena yang sedang memburuk. Ditemukan juga 3 dampak disonansi kognitif yang di antaranya berupa: 1) Tokoh Lena kehilangan dukungan sosial lingkungan, 2) Tokoh Lena

merasa konflik pengambilan keputusan, dan 3) Paksaan untuk mengikuti standar moral lingkungannya. Tokoh Lena melakukan semua upaya untuk mengatasi atau mengurangi disonansi. Namun, Lena lebih dominan menggunakan upaya pengurangan disonansi kognitif melalui mengubah tingkah lakunya sehingga lebih sejalan dengan kepercayaannya. Terakhir, melalui penelitian ini penulis menemukan bahwa disonansi kognitif juga dapat dipelajari melalui analisis tokoh fiksi di dalam sebuah karya sastra.

